

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan anak usia dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan untuk memberikan rangsangan yang tepat dalam mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD berfungsi sebagai upaya pembinaan yang ditujukan untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. PAUD bukan sekadar tempat penitipan anak, tetapi lembaga yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai, sikap, keterampilan, dan kebiasaan belajar yang positif sejak dini.

Menurut Nurlina dkk. (2024), pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk

mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan pada kemampuan akademik anak, tetapi juga memperhatikan perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, dan kreativitas anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan dan kepribadian anak. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas atau golden age karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat. anak membutuhkan stimulasi dan pembelajaran yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik. Apabila anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik sejak dini, maka anak akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita,

dan aktivitas interaktif lainnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membantu anak mengembangkan sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, proses pembelajaran anak dapat berjalan lebih efektif sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap usianya.

b. Tujuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini secara optimal, baik aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Suyadi 2021 tujuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah menanamkan nilai-nilai keislaman sejak awal

kehidupan anak, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, sehingga terbentuk kepribadian yang islami dan berkarakter mulia. Berdasarkan beberapa ahli tujuan PAUD adalah untuk Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, Menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak sejak dini, Membentuk karakter islami pada anak, Mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya dan Memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini dalam Perspektif PIAUD

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pola perkembangan dan karakteristik yang khas. Karakteristik ini menjadi dasar penting dalam pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), karena proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Suyadi (2021), anak usia dini berada pada masa golden age yaitu masa keemasan perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa depan. Pada masa ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga sangat tepat diberikan stimulasi

pendidikan yang positif, termasuk nilai-nilai keislaman. anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan usia lainnya. Masa usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan, yaitu masa perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak di masa yang akan datang.

Pada tahap ini, anak bersifat aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal di sekitarnya. Anak juga belajar melalui kegiatan bermain serta pengalaman langsung, sehingga pembelajaran yang diberikan harus bersifat menyenangkan dan tidak membebani anak. anak usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa atau lingkungan sekitarnya, sehingga peran guru dan orang tua sangat penting sebagai teladan bagi anak. Karakteristik lainnya adalah kemampuan konsentrasi anak yang masih pendek sehingga mudah merasa bosan jika pembelajaran tidak menarik.

d. Prinsip Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prinsip Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan tahap perkembangan anak serta berlandaskan nilai-nilai

Islam. Menurut Suyadi (2021)

Secara umum, prinsip-prinsip Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Perkembangan Anak

Prinsip berorientasi pada perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamakan antara satu anak dengan anak lainnya.

2) Belajar Melalui Bermain (Learning by Playing)

Prinsip belajar melalui bermain dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kegiatan bermain sehingga anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa tertekan. Bermain menjadi sarana utama bagi anak usia dini dalam mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan imajinasi, serta memahami berbagai konsep sederhana.

3) Pembelajaran yang menyenangkan

Prinsip pembelajaran yang menyenangkan

dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam suasana yang nyaman, aman, dan tidak menekan anak. Pembelajaran dibuat agar anak merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan.

4) Mengembangkan Seluruh Aspek Perkembangan Anak

Prinsip mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah upaya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada satu kemampuan saja, tetapi memperhatikan semua aspek perkembangan anak secara seimbang. Mengembangkan seluruh aspek membantu anak tumbuh dalam berbagai bidang kemampuan, seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral. Setiap aspek tersebut saling berkaitan dan sama-sama penting dalam membentuk kepribadian anak secara utuh.

2. Konsep Penerapan

a. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu proses pelaksanaan atau pengimplementasian suatu konsep, teori, metode, atau rencana ke dalam kegiatan nyata sehingga dapat

memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2021), konsep penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu rencana, metode, atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, penerapan berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Penerapan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup cara guru mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran, penerapan suatu metode sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini, penerapan pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas bermain karena anak usia dini lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman langsung untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan kegiatan pembelajaran agar anak tidak mudah merasa bosan selama belajar.

Konsep penerapan dalam pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatur kegiatan belajar secara terarah dan sistematis. media yang digunakan, serta aktivitas yang dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah untuk membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, penerapan metode yang sesuai juga dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan sosial anak. media yang digunakan, serta aktivitas yang dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan interaksi yang baik dengan anak agar suasana belajar menjadi nyaman dan kondusif. Dengan penerapan pembelajaran yang tepat, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Adapun beberapa konsep penerapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Perencanaan pembelajaran bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti

menentukan materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta kegiatan yang akan dilakukan bersama anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pendidikan anak usia dini, perencanaan pembelajaran sangat penting karena setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. kegiatan yang menarik seperti bermain, bernyanyi, bercerita, menggambar, dan aktivitas kreatif lainnya agar anak lebih mudah memahami materi yang diberikan.

2) Penggunaan Metode Edutainment

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode edutainment dalam pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kegiatan belajar dan hiburan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak penerapannya menggunakan kegiatan seperti bermain, bernyanyi, bercerita, permainan edukatif, dan media pembelajaran yang menarik

sehingga anak lebih aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Metode edutainment membantu anak lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai kegiatan bermain sambil belajar.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan perhatian dan minat belajar anak sehingga anak lebih aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dapat berupa gambar, video pembelajaran, alat peraga, permainan edukatif, maupun benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Pada pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Media yang menarik dapat membantu anak lebih fokus dan antusias dalam belajar.

4) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik dapat

membantu anak lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mengatur kegiatan pembelajaran, menjaga kondisi kelas tetap kondusif, serta membangun interaksi yang baik dengan anak agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar pada anak paud pengelolaan kelas perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak.

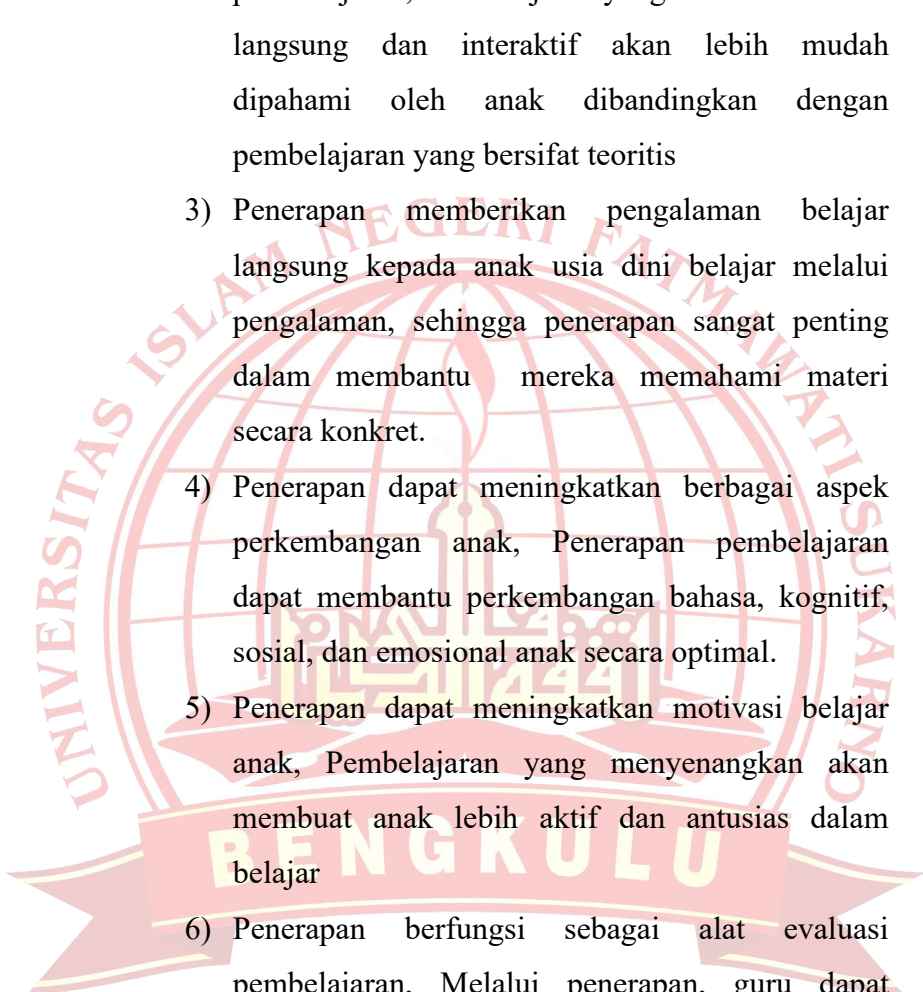
5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan anak setelah mengikuti proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui pengamatan melihat kemampuan anak dalam berinteraksi, mengikuti kegiatan, menjawab pertanyaan, maupun menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan. Mulyasa. (2021).

b. Manfaat Penerapan

Penerapan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

- 1) Penerapan dapat mengubah konsep menjadi praktik nyata, Teori yang dipelajari akan lebih mudah dipahami apabila diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

- 
- 2) Penerapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, Pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan interaktif akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis
 - 3) Penerapan memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak usia dini belajar melalui pengalaman, sehingga penerapan sangat penting dalam membantu mereka memahami materi secara konkret.
 - 4) Penerapan dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, Penerapan pembelajaran dapat membantu perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal.
 - 5) Penerapan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak lebih aktif dan antusias dalam belajar
 - 6) Penerapan berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran, Melalui penerapan, guru dapat mengetahui keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan serta menjadikannya sebagai bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

c. Syarat- syarat Penerapan

Syarat-syarat penerapan adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar suatu metode, strategi, atau konsep pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, penerapan tidak akan berjalan efektif jika tidak didukung oleh beberapa syarat penting. Adapun syarat-syarat penerapan dalam pembelajaran antara lain:

1) Perencanaan yang jelas

Perencanaan yang jelas merupakan salah satu syarat penting dalam penerapan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, harus menyusun perencanaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi pembelajaran.

2) Kesiapan Pendidik

Kesiapan pendidik atau guru merupakan syarat penting dalam penerapan pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi anak.

3) Kesiapan Peserta Didik

Anak usia dini perlu berada dalam kondisi yang siap secara fisik maupun mental agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Kesiapan anak dapat dilihat dari perhatian, semangat, serta kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan dan kemampuan yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

4) Ketersediaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran dapat berupa gambar, alat permainan edukatif, video, buku cerita, maupun benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan media yang sesuai dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membantu anak memahami materi melalui pengalaman langsung.

5) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup kondisi ruang kelas, tetapi juga hubungan antara guru, anak, dan teman

sebaya. Suasana kelas yang bersih, rapi, serta penuh dengan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat dan konsentrasi anak dalam belajar.

d. Teori Penerapan

Pelaksanaan penerapan pembelajaran, terdapat beberapa teori yang menjadi landasan penting dalam proses belajar mengajar, khususnya pada anak usia dini. Teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

1) Teori Konstruktivisme (Jean Piaget)

Teori konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses interaksi antara anak dengan lingkungan. Anak belajar dengan cara mengamati, mencoba, bertanya, serta menemukan pengalaman baru yang kemudian disusun menjadi pengetahuan dalam pikirannya.

Menurut Nurhayati dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan

kemampuan berpikir dan minat belajar anak usia dini. teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila anak terlibat secara aktif dalam proses belajar.

2) Teori Behaviorisme (B.F.Skinner)

Teori behaviorisme merupakan teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa proses belajar terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dan respon. Menurut B. F. Skinner, perilaku belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Anak akan memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan, kemudian respon tersebut dapat diperkuat melalui pemberian penghargaan (reward) atau penguatan positif sehingga perilaku yang baik dapat muncul kembali.

Menurut Yuliana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemberian penguatan positif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan anak usia dini selama proses belajar berlangsung. teori behaviorisme menjelaskan bahwa proses belajar dapat membentuk perilaku anak melalui stimulus, respon, serta penguatan positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran.

3) Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan teori pembelajaran yang menekankan pada pengembangan potensi, kebutuhan, dan kepribadian anak secara menyeluruh.

Menurut Abraham Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat berkembang secara optimal. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, serta kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri. teori humanistik menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student centered learning*). Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu anak mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut Siti Aisyah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak dapat meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri anak usia dini. teori humanistik menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar anak

dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

4) Teori Belajar sosial (Albert Bandura)

Teori belajar sosial merupakan teori pembelajaran yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses mengamati, meniru, dan mencontoh perilaku orang lain di sekitarnya. Menurut Albert Bandura, proses belajar dapat terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang kemudian ditiru oleh anak. Anak usia dini cenderung belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dalam lingkungan sekitarnya, baik dari guru, orang tua, maupun teman sebaya.

Menurut penelitian Rahmadani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dan pemberian contoh yang baik dari guru dapat meningkatkan perkembangan sosial dan perilaku anak usia dini. teori belajar sosial menjelaskan bahwa proses belajar anak terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitar, sehingga lingkungan belajar yang positif sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

3. Metode Edutainment

a. Pengertian Metode Edutainment

Metode *Edutainment* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu education (pendidikan) dan entertainment (hiburan). Secara umum, *edutainment* diartikan sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan dalam proses pembelajaran. Metode *edutainment* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan unsur pendidikan (education) dengan hiburan (entertainment) dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, kegiatan pembelajaran disajikan secara menarik melalui berbagai aktivitas seperti bermain, bernyanyi, bercerita, serta kegiatan kreatif lainnya.

Menurut Hamruni (2021), metode *edutainment* merupakan metode pembelajaran yang memadukan unsur pendidikan dan hiburan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode *edutainment* dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih

mudah memahami materi pembelajaran. merupakan metode pembelajaran yang memadukan unsur pendidikan dan hiburan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode edutainment dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Anak akan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan dunia anak dapat membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, kemampuan bahasa, serta kemampuan motorik anak selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut konsep-konsep utamanya:

1) Belajar Sambil Bermain

Belajar sambil bermain adalah salah satu prinsip dalam metode edutainment yang menempatkan aktivitas bermain sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak dapat menerima materi secara lebih alami tanpa merasa terbebani. Pendekatan ini membantu anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta sekaligus mengembangkan berbagai aspek

perkembangan seperti kognitif, motorik, sosial, dan emosional secara seimbang.

2) Pembelajaran menyenangkan

Konsep dalam metode edutainment yang menekankan terciptanya suasana belajar yang nyaman, ceria, dan tidak menegangkan bagi anak kondisi yang menyenangkan, anak akan lebih mudah merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. kondisi seperti ini, anak merasa lebih rileks dan tidak terbebani ketika mengikuti kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterima dengan baik.

3) Aktivitas Kreatif dan interaktif

Aktivitas kreatif dan interaktif merupakan salah satu konsep dalam metode edutainment yang menuntut keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga ikut melakukan berbagai kegiatan seperti menggambar, bercerita, bernyanyi, atau melakukan permainan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan kreativitas sekaligus

meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi secara lebih optimal.

4) Penggunaan Media Menarik

Penggunaan media menarik merupakan salah satu konsep yang memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak. Media yang digunakan dapat berupa gambar, video, lagu, boneka, atau benda konkret yang ada di sekitar anak, dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Menurut E. Mulyasa manfaat metode edutainment pembelajaran yang menyenangkan (termasuk pendekatan edutainment) adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena suasana belajar dibuat nyaman dan tidak menegangkan. Ketika anak merasa senang dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

b. Langkah-langkah Penerapan metode Edutainment

Penerapan metode edutainment dalam

pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui beberapa langkah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hamruni, metode edutainment diterapkan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan metode edutainment adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran menyusun perencanaan pembelajaran seperti menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar berlangsung.
- 2) Menyiapkan Media dan Permainan Edukatif media pembelajaran dan permainan edukatif yang menarik agar anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar.
- 3) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan nyaman, santai, dan tidak menegangkan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, tepuk-tepuk, maupun cerita yang menarik.
- 4) Melibatkan Anak Secara Aktif Anak diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain, praktik

langsung, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok.

- 5) Memberikan Motivasi dan Penguatan memberikan pujian, semangat, dan penghargaan kepada anak agar anak lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.
- 6) Melakukan Evaluasi Pembelajaran kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari.

4. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan perhatian anak untuk terlibat dalam suatu aktivitas belajar dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Slameto menjelaskan minat belajar bahwa seseorang yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta cenderung lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sari (2022) menegaskan bahwa rendahnya minat belajar anak usia dini umumnya

metode pembelajaran yang monoton, kurang menarik, dan minim variasi. Pendekatan pembelajaran yang inovatif agar mampu merangsang minat belajar anak. menunjukkan bahwa minat belajar anak usia dini merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak secara signifikan. minat belajar anak usia dini dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran, perasaan senang saat mengikuti aktivitas belajar, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan. Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan fokus yang baik, antusias mengikuti pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan. metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan kegiatan eksploratif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan pada anak. suasana belajar yang positif, anak merasa nyaman dan aman sehingga lebih mudah menerima materi pembelajaran. peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. minat belajar anak usia dini berkaitan erat dengan

keberlanjutan proses belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat belajar merupakan dorongan internal dalam diri peserta didik yang menimbulkan rasa tertarik, senang, dan kebutuhan terhadap kegiatan belajar. Minat belajar mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan sukarela tanpa adanya tekanan dari pihak lain, adanya minat belajar, peserta didik akan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi dan kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang fokus dan mudah merasa bosan. Perhatian yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang tepat.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan aktivitas kreatif

lainnya akan membantu anak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan anak dapat menghambat perkembangan minat belajar. bahwa minat belajar merupakan dorongan internal yang ditandai dengan adanya perhatian, perasaan senang, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik, khususnya anak usia dini. Adapun indikator minat belajar anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang adalah kondisi emosional positif yang muncul pada anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak yang memiliki perasaan senang akan menunjukkan ekspresi gembira, antusias, dan tidak merasa terpaksa dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Djaali Perasaan senang adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu kegiatan yang disertai dengan emosi positif. Dalam pembelajaran, rasa senang membuat anak lebih mudah terlibat dan fokus

dalam kegiatan belajar.

2) Perhatian

Perhatian adalah kemampuan anak untuk memusatkan fokus pada suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengabaikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perhatian menjadi salah satu indikator penting minat belajar karena menunjukkan tingkat ketertarikan anak terhadap kegiatan yang diberikan guru.

3) Keterlibatan Aktif

kondisi ketika anak secara langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses belajar. Anak yang memiliki keterlibatan aktif akan menunjukkan sikap seperti menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru, mencoba kegiatan yang diberikan, serta berinteraksi dengan teman sebaya selama pembelajaran berlangsung. keterlibatan aktif menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang sedang dilakukan. Menurut Slameto, minat mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan

karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap aktivitas tersebut. Djaali menjelaskan bahwa minat yang tinggi akan membuat seseorang lebih bersemangat, aktif, dan tidak pasif dalam mengikuti kegiatan.

4) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah dorongan dalam diri anak untuk mengetahui, memahami, dan mengeksplorasi hal-hal baru yang belum diketahuinya. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, rasa ingin tahu menjadi salah satu indikator penting minat belajar karena menunjukkan ketertarikan anak terhadap materi atau kegiatan yang diberikan oleh guru.

5) Ketekunan

Ketekunan adalah kemampuan anak untuk tetap berusaha dan melanjutkan kegiatan pembelajaran sampai selesai meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan kecil minat belajar anak usia dini, ketekunan menjadi indikator penting karena menunjukkan sejauh mana anak memiliki komitmen dan keinginan untuk menyelesaikan aktivitas. Menurut Slameto, minat belajar mendorong seseorang untuk lebih tekun dalam melakukan suatu aktivitas karena adanya rasa suka

dan ketertarikan terhadap kegiatan tersebut.

adanya minat, anak akan lebih sabar dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti proses pembelajaran. menjelaskan bahwa minat yang tinggi akan membuat seseorang memiliki ketahanan dalam belajar, sehingga tetap berusaha menyelesaikan tugas atau kegiatan meskipun mengalami kesulitan.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Hidayat & Abdillah (2020), minat belajar dapat dilihat dari adanya rasa tertarik terhadap pembelajaran yang ditunjukkan melalui perhatian, partisipasi, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar tanpa paksaan. Adapun menurut Sari (2021) menyatakan bahwa minat belajar pada anak ditandai dengan sikap antusias, aktif dalam bertanya, serta kemampuan untuk fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut, ciri-ciri minat belajar pada anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Rasa senang saat belajar Anak terlihat antusias, gembira, dan tidak terpaksa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian terhadap pembelajaran Anak fokus mendengarkan penjelasan guru dan

memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung.

- 3) Keaktifan dalam belajar Anak aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan ikut serta dalam kegiatan kelas.
- 4) Keterlibatan langsung Anak mau ikut bermain sambil belajar, mencoba kegiatan yang diberikan guru, dan tidak hanya diam.
- 5) Tidak mudah bosan Anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai tanpa cepat meninggalkan aktivitas.
- 6) Inisiatif belajar menunjukkan keinginan sendiri untuk ikut kegiatan tanpa harus dipaksa guru.
- 7) Respon positif terhadap guru mudah diarahkan dan merespon instruksi guru dengan baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian berjudul “Penerapan Metode Edutainment untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang.” Penelitian-penelitian ini dipilih berdasarkan kesamaan variabel, yaitu metode edutainment dan minat belajar anak usia dini, serta kesamaan konteks pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoritis serta menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang

dilakukan.

Berikut kajian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang peneliti kaji sebagai berikut :

1. Penelitian Isnawati (2022)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Edutainment Berbasis Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode edutainment mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar karena pembelajaran dikemas melalui permainan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga anak tidak merasa tertekan dalam menerima materi pembelajaran.

Persamaan penelitian Isnawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan metode edutainment dalam pembelajaran anak usia dini. Keduanya menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan anak dalam belajar.

Perbedaannya, penelitian Isnawati lebih berfokus pada peningkatan konsentrasi dan partisipasi belajar anak, sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah peningkatan minat belajar anak usia dini melalui

penerapan metode edutainment di lingkungan sekolah pedesaan.

2. Penelitian Purwanto & Lestari (2021)

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Metode Edutainment terhadap Partisipasi dan Daya Ingat Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode edutainment lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Anak yang mengikuti pembelajaran berbasis edutainment menunjukkan partisipasi yang lebih aktif serta daya ingat yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode edutainment sebagai pendekatan pembelajaran anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Purwanto dan Lestari menitikberatkan pada partisipasi dan daya ingat anak, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada minat belajar anak sebagai aspek utama yang ditingkatkan.

3. Penelitian Rosdiana & Sari (2020)

Penelitian ini berjudul “Media Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edutainment seperti video edukatif, musik, dan permainan interaktif mampu

meningkatkan fokus dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif, responsif, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama kegiatan belajar berlangsung.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendekatan edutainment untuk meningkatkan semangat belajar anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Rosdiana dan Sari lebih menekankan pada penggunaan media digital, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada aktivitas langsung seperti bermain, bernyanyi, dan role play yang disesuaikan dengan kondisi sekolah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana.

4. Penelitian Septiani & Yulianti (2021)

Penelitian ini berjudul “Edutainment Berbasis Musik dan Cerita dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipadukan dengan musik dan cerita mampu meningkatkan minat serta antusiasme anak dalam belajar. Anak lebih mudah memahami materi karena disampaikan melalui aktivitas yang menyenangkan dan dekat dengan dunia anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran berbasis edutainment dalam meningkatkan minat anak.

Perbedaannya, penelitian Septiani dan Yulianti lebih berfokus pada minat baca dan kemampuan bahasa, sedangkan penelitian ini mengkaji minat belajar anak secara umum dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

5. Penelitian Sari (2022)

Penelitian ini berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif, kegiatan seni, dan cerita interaktif dapat meningkatkan minat belajar anak secara signifikan. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menyoroti pentingnya peningkatan minat belajar anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Sari tidak secara khusus membahas metode edutainment sebagai pendekatan utama, sedangkan penelitian ini menjadikan metode edutainment sebagai fokus utama penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

Minat belajar anak usia dini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah metode edutainment. Metode ini memadukan unsur pendidikan dan hiburan melalui kegiatan bermain edukatif, bernyanyi, bercerita, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Melalui kegiatan tersebut,

anak menjadi lebih aktif, fokus, antusias, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Kpenerapan metode edutainment diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini di TK Satu Atap SDN 03 Muara Pinang.

